

PENGARUH KINERJA PEMBINA OSIS DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

MUH. DAVID*¹, MISYKAT MALIK IBRAHIM², YUSPIANI³

¹SMP Hasanuddin Gowa, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondent Email: davidnasir25@gmail.com

Abstract: The Influence of OSIS Supervisor Performance and Teacher Performance on Student Learning Outcomes

This research aims to examine the influence of the performance of OSIS supervisors and teacher performance on student learning outcomes at Hasanuddin Gowa Middle School. This type of research is quantitative research with an ex post facto method. The population in this study was all students at Hasanuddin Gowa Middle School, totaling 160 people. The sampling technique used was random sampling so that a sample of 48 students was obtained. The instrument used to collect data was a questionnaire. The data analysis technique uses inferential statistics through simple and multiple linear regression tests. The results of this research prove that: 1) the performance of the OSIS supervisors at Hasanuddin Gowa Middle School has a positive and significant effect on student learning outcomes by 59.9%; 2) teacher performance at Hasanuddin Gowa Middle School has a positive and significant effect on student learning outcomes by 47.6%; and 3) the performance of the OSIS supervisor and the performance of the teacher simultaneously have a positive and significant effect on student learning outcomes by 47.6% at Hasanuddin Gowa Middle School. Synergy between teachers and OSIS leaders is the key to creating a holistic and meaningful educational experience for students. This research implies that the performance of OSIS supervisors and teacher competence can be a factor in achieving learning quality standards if teachers have and are able to apply the discipline and competence they have and are supported by other factors in carrying out their duties and responsibilities so that they can run well.

Keywords: OSIS Supervisor Performance, Teacher Performance, Learning Outcome

Abstrak: Pengaruh Kinerja Pembina OSIS dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja pembina OSIS dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pad SMP Hasanuddin Gowa yang berjumlah 160 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial melalui uji regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) kinerja pembina OSIS di SMP Hasanuddin Gowa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar

peserta didik sebesar 59,9%; 2) kinerja guru di SMP Hasanuddin Gowa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 47,6%; dan 3) kinerja pembina OSIS dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 47,6% di SMP Hasanuddin Gowa. Sinergi antara guru dan pembina OSIS menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa kinerja pembina OSIS dan kompetensi guru dapat menjadi faktor dalam mencapai standar mutu pembelajaran apabila guru memiliki dan mampu menerapkan kedisiplinan dan kompetensi yang dimiliki serta didukung oleh faktor lainnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kinerja Pembina OSIS, Kinerja Guru, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk karakter, mengembangkan pemikiran kritis, dan membuka pintu kesempatan. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensi penuhnya, menciptakan peluang untuk kemajuan pribadi dan kontribusi positif bagi masyarakat (Junaid, 2012). Pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya (Haderani, 2018). Pendidikan diharapkan memberikan pengetahuan yang memungkinkan orang dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan dalam tugas-tugas profesional dan dalam kehidupan sehari-hari (Beddu, 2019). Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat mengatasi tantangan, mengambil keputusan yang bijaksana, dan berpartisipasi secara aktif dalam membangun dunia yang lebih baik.

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi peserta didik. Belajar membantu mereka menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Ulfah & Arifudin (2019) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran. Lebih lanjut, Mayasari, *et al.* (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Pemahaman individu terlihat pada saat individu memiliki hasil belajar yang memuaskan ditandai dengan tingginya nilai dan terlihat melalui keaktifan individu dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu apabila memiliki *output* yang berhasil menurut standar umum. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam sebuah proses yang bermutu dan berkualitas pasti akan menghasilkan *output* yang baik. Sebaliknya, pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik akan terlihat pada *output*-nya yang juga kurang bagus (Hadiansah, 2021). Konteks mutu pembelajaran, proses *output* dan manajemen merupakan tiga hal yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya harus dipahami secara utuh. Apabila manajemen pembelajaran dan fungsi-fungsinya itu berjalan dengan baik, prosesnya pun akan menjadi baik. Proses pendidikan yang baik tentu *output*-nya pun akan bermutu (Nasser *et al.*, 2021). Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan mutu pembelajaran cenderung disebabkan oleh pengelolaan kualitas pembelajaran yang sering kali tidak jelas, misalnya pengelolaan tempat belajar, pengelolaan peserta didik, metode mengaktifkan mereka dalam proses belajar mengajar, pengelolaan isi atau materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar, dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses (Sanjaya, 2015). Keberhasilan pembelajaran tentunya sangat diukur pada aspek produk dan aspek proses karena selain mendapatkan hasil atau nilai dari menjawab soal yang berbentuk tes pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk melihat atau mengukur pemahaman peserta didik juga dilihat pada aspek proses yang tatkala pentingnya dan juga sebagai penguat dari aspek produk karena pada aspek proseslah yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Beddu, 2019). Keberhasilan pembelajaran dari dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman materi, kemampuan menerapkan konsep dalam situasi nyata, keterampilan berpikir kritis, dan sikap terhadap pembelajaran itu sendiri.

Keberhasilan belajar peserta didik nampak dalam seberapa besar perubahan perilaku yang dapat dicapainya melalui belajar. Artinya, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan dalam perilakunya setelah belajar. Saptono (2016) menjelaskan bahwa perubahan perilaku itu meliputi perubahan kemampuan, yang menurut taksonomi Bloom dan kawan-kawan dapat diklasifikasikan dalam 3 kemampuan (*domain*) yaitu kognitif (*cognitive domain*), afektif (*affective domain*) dan psikomotor (*psychomotor domain*). Sudjana (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2018) juga mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan penilaian terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal) (Salsabila & Puspitasari, 2020; Rahman, 2021; Hapnita *et al.*, 2018). Slameto (2009) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.

Peserta didik memerlukan berbagai faktor dari luar untuk mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya dukungan dari berbagai faktor eksternal ini, peserta didik memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Hal ini juga berlaku di SMP Hasanuddin Gowa sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mengharapkan hasil belajar peserta didiknya menjadi optimal. Akan tetapi, hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa masih banyak yang kurang maksimal yang ditandai dengan nilai capaian peserta didik di bawah KKM (Dokumentasi, 2023). Hasil tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran di sekolah menurun dengan alasan peserta didik tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSIS di sekolah. Padahal apabila peserta mengikuti kegiatan OSIS tersebut, mereka bisa mendapatkan pengalaman kepemimpinan, menjadi lebih mandiri dan berpikir kreatif dalam hal berkegiatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di sekolah (Fadhilah & Hakim, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk pengembangan diri peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi Peserta didik yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya, keterampilan peserta didik akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai dengan minat peserta didik seperti cabang olahraga, seni, OSIS, dan pramuka yang ada di sekolah.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan satu-satunya organisasi ke peserta didikan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih peserta didik dalam berorganisasi dengan baik dan

menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan peserta didik. Selain itu guru juga sangat berperan penting untuk mengawal kegiatan OSIS agar dapat terlaksananya program kerja OSIS dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS dapat dibagi atas dua macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Peran pembina OSIS sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri peserta didik guna untuk memberikan kontribusi terhadap peserta didik agar dapat mengembangkan *skill* dan motivasi belajarnya.

Peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik sangat dibutuhkan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Kinerja guru menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran di sekolah. Rahmatullah (2016) telah membuktikan bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, Dewi (2019) mengungkapkan bahwa guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar. Lebih lanjut, Danial, *et al.* (2019b) mengemukakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Begitu pentingnya peran seorang guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga alangkah baiknya jika terdapat hubungan sinergis antara guru dengan peserta didik.

SMP Hasanuddin Gowa memiliki beberapa ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Akan tetapi, hal tersebut harus sejalan dengan kinerja guru di sekolah dalam melakukan kegiatan pendampingan. pendampingan merupakan kunci dalam penjaminan mutu, hasil atau penyampaian kualitas dan standar tinggi dalam sistem pendidikan. Secara umum, semua guru mengakui bahwa kinerja yang buruk mempengaruhi produktivitas mereka dan dengan demikian, mempengaruhi kinerja peserta didik atau hasil belajar mereka. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja pembina OSIS dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* sebagai bagian dari jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan setelah peristiwa atau fenomena terjadi, tanpa memiliki kontrol langsung pada variabel bebas. Penelitian *ex post facto* berguna untuk memahami hubungan antara variabel yang tidak bisa dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti (Sappaile, 2010). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu kinerja pembina OSIS (variabel X₁), kinerja guru (variabel X₂), serta hasil belajar peserta didik (variabel Y).

Kinerja pembina OSIS diukur menggunakan beberapa indikator sebagaimana dikemukakan oleh Mediatati & Riawan (2013), yaitu: 1) melaksanakan tugas pokok; 2) membantu wakasek melaksanakan program pembinaan peserta didik; 3) mengatur kelancaran pelaksanaan upacara/apel senin pagi; 4) mengkoordinir kegiatan upacara pada hari besar; 5) penyelenggaraan latihan kepemimpinan dasar peserta didik; 6) pembuatan buku memori peserta didik; 7) mengkoordinir kegiatan perpisahan peserta didik; 8) mengkoordinir kegiatan meeting class koordinasi dengan pembina olah raga, seni dan wali kelas; dan 9) tugas lain yang menunjang kegiatan kesenian. Variabel kinerja guru diukur dengan mengacu pada indikator yang dikemukakan Supardi (2014), meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Adapun variabel hasil belajar peserta didik diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Laia *et al.*, 2022).

Responden dalam penelitian ini berjumlah 48 orang peserta didik yang diambil melalui *random sampling* dari 160 orang yang menjadi populasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket tertutup yang berupa pernyataan dari berbagai alternatif yang sudah disediakan kemudian responden diharapkan memilih satu jawaban sesuai akan kondisi yang dialami. Kuesioner digunakan dengan bantuan skala Likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Kriyantono, 2014). Analisis data menggunakan analisis statistik inferensial melalui analisis regresi sederhana dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Pembina OSIS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Hasanuddin Gowa

Pengujian pengaruh kinerja pembina OSIS terhadap hasil belajar peserta didik pada SMP Hasanuddin Gowa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kinerja Pembina OSIS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	309.274	15.574		19.859	.000
	Kinerja_Pembina_Osis	.645	.147	.542	4.374	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis data pada tabel 1, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,374 dan nilai $sig.$ sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut ketika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang

diperoleh berdasarkan $df = 2$ ($48-2$) maka nilai $t_{hitung} 4,374 > t_{tabel} 2,013$. Nilai signifikansi juga yang dihasilkan $0,00 < 0,05$ sehingga kinerja pembina OSIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa. Koefisien regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 309,274 + 0,645X_1$. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai pada variabel kinerja pembina OSIS akan diikuti peningkatan nilai pada variabel hasil belajar peserta didik sebesar 0,645 pada konstanta 309,274. Besarnya persentase pengaruh kinerja pembina OSIS terhadap hasil belajar peserta didik pada SMP Hasanuddin Gowa dapat dilihat pada *output SPSS model summary* Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi Kinerja Pembina OSIS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.599	.586	6.630

a. Predictors: (Constant), Kinerja Pembina OSIS

Hasil pengujian determinasi kinerja pembina OSIS terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan *output model summary* dalam Tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,599. Dengan demikian besarnya pengaruh kinerja pembina OSIS terhadap hasil belajar peserta didik adalah 59,9% dan sisanya 40,1% ditentukan oleh variabel-variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembina OSIS melaksanakan tugasnya dengan baik terkait kedisiplinan saat jam kerja, disiplin saat melaksanakan tugas. Pembina OSIS bekerja sama dengan Wakasek dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pembina OSIS juga melakukan pendampingan terhadap pengurus OSIS.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib. Dengan adanya disiplin yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dapat meningkat, menjaga ketertiban di kelas dan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab dalam memegang jabatan, seperti pembina OSIS. Mendukung hal tersebut, Hafidulloh, *et al.* (2021) mengemukakan bahwa kedisiplinan dalam dunia pendidikan adalah ketaatan pada pelaku pendidikan dan tanggung jawab yang sebaiknya merupakan cermin dari kesadaran dan amanah dalam menjalankan tugas sebagai pengabdian pada nilai-nilai kebenaran, baik untuk kepentingan negara, bangsa maupun atas dasar kepentingan hidup beragama. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen

sumber daya manusia yang penting, karena semakin baik disiplin maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Chandra & Kartika (2021) bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik ialah melalui minat mengikuti kegiatan organisasi, salah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Nafeesa (2018) juga mengemukakan bahwa kegiatan OSIS diharapkan mampu mendorong keberhasilan belajar peserta didik. Bahkan Chandra & Kartika (2021) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa semakin besar pengaruh keaktifan mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah, hasil belajar peserta didik akan semakin baik. Dengan demikian, pembina OSIS diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Kegiatan OSIS dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sehingga berdampak pada hasil belajar yang mereka capai.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Hasanuddin Gowa

Pengujian pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik pada SMP Hasanuddin Gowa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	312.150	11.006		28.363	.000
	Kinerja_Guru	.879	.136	.690	6.462	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis data pada tabel 3, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,462 dan nilai $sig.$ sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut ketika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan $df = 2$ ($48-2$) maka nilai t_{hitung} 6,462 > t_{tabel} 2,013. Nilai signifikansi juga yang dihasilkan $0,00 < 0,05$ sehingga kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa. Koefisien regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 312,150 + 0,879X_2$. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai pada variabel kinerja guru akan diikuti peningkatan nilai pada variabel hasil belajar peserta didik sebesar 0,879 pada konstanta 312,150. Besarnya persentase pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik pada SMP Hasanuddin Gowa dapat dilihat pada *output* SPSS *model summary* Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.464	7.43529

a. Predictors: (Constant), Kinerja Pembina OSIS

Hasil pengujian determinasi kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan *output model summary* dalam Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,476. Dengan demikian, besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik adalah 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh variabel-variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Guru dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru menentukan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kompetensi menjadi salah satu hal yang sangat penting dan syarat yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan guru yang berkompotensi berbeda dengan guru yang tidak berkompotensi. Guru yang berkompotensi akan mudah menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sarimaya (2008) yang mengatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya, Tabi'in (2016) mengatakan bahwa kompetensi guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru (persyaratan, sifat, kepribadian) sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa. Hal ini mengindikasikan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. *Danial, et al.* (2019) mengemukakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh guru karena gurulah yang melakukan perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sodik, *et al.* (2019) bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian Manullang (2017) juga telah membuktikan bahwa kinerja guru merupakan faktor yang menjadi determinan terhadap hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut, Wardany & Rigiarti (2023) menyatakan bahwa pendidik yang memiliki kinerja yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya. Kualitas hasil belajar peserta didik menjadi indikator

keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai wujud dari kinerja mereka.

Pengaruh Kinerja Pembina OSIS dan Kinerja Guru secara Simultan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Hasanuddin Gowa

Pengaruh kinerja pembina OSIS dan kinerja guru secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik pada SMP Hasanuddin Gowa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Kinerja Pembina OSIS dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	312.328	13.587		22.987	.000
	X1 Kinerja Pembina OSIS	.005	.207	.004	3.023	.982
	X2 Kinerja Guru	.875	.221	.687	3.954	.000

a. Dependent Variable: Y Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis data pada tabel 5, diperoleh nilai *constant* sebesar 312,328, nilai X_1 sebesar 0,005, dan nilai X_2 sebesar 0,875. Koefisien regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 312,328 + 0,005X_1 + 0,875X_2$. Dengan demikian, kinerja pembina OSIS dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa. Lebih lanjut, pengujian signifikansi pengaruh kinerja pembina OSIS dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model.		Sum of Squares	df	Mean Square	F.	Sig.
1	Regression.	1424.930	1	1424.930	19.130	.000 ^b
	Residual	3426.320	46	74.485		
	Total	4851.250	47			

a Predictors: (Constant), Kinerja_Pembina_Osis

b Dependent Variable: Hasil_Belajar

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 19,130, sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3,19. Perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $19,130 > 3,19$, dan nilai *sig.* sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kinerja pembina OSIS dan kinerja guru berpengaruh

secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa. Besarnya pengaruh simultan yang dihasilkan dapat dilihat berdasarkan hasil uji determinasi seperti dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Kinerja Pembina OSIS dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.453	7.51741

a. Predictors: (Constant), Kinerja Pembina OSIS, Kinerja Guru

Hasil pengujian determinasi kinerja pembina OSIS dan kinerja guru secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan *output model summary* dalam Tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,476. Dengan demikian, besarnya pengaruh kinerja pembina OSIS dan kinerja guru secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik adalah 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh variabel-variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditentukan oleh kemampuan pembina OSIS dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kinerja pengurus OSIS dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Hasanuddin Gowa. Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, biasanya dipengaruhi oleh kemampuan dalam bidang pekerjaan. Dengan demikian, pekerjaan dapat berjalan dengan baik jika guru memiliki kompetensi di bidangnya. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sangat penting dimiliki dan dilaksanakan agar perencanaan pembelajaran yang menjadi tujuan/capaian pembelajaran yang telah dibuat dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media, strategi pembelajaran, penguasaan terhadap materi pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kepemimpinan, keterampilan organisasi, dan kerja sama tim. Naelasari & Salamah (2023) mengemukakan bahwa adanya OSIS ini, peserta didik dapat menyalurkan bakat dan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Hal ini juga dikemukakan oleh Supriatna (2010) bahwa OSIS merupakan suatu wadah organisasi yang sah di sekolah yang diperuntukkan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pembina OSIS sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Septiyaningrum &

Listyaningsih (2020) mengemukakan bahwa pembina OSIS harus mempunyai strategi untuk selalu mengawasi pengurus OSIS agar selalu mengikuti pembelajaran di kelas ketika tidak menjalankan tugas. Hal ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab setiap peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil peserta didik pada setiap pembelajaran yang telah diikutinya. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan kompetensinya. Kinerja guru menurut Rahman & Husain (2020) menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran karena merekalah yang menjadi perencana, pelaksana, dan pengevaluasi sehingga pembelajaran dapat terlaksana. Penelitian ini mendukung temuan Pujoandika & Sobbandi (2021) bahwa tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang mumpuni dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Lebih lanjut, hasil temuan Baety (2021) yang menyatakan bahwa kinerja guru sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, pembina OSIS dan guru dapat bekerja sama dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik sangat agar mampu berprestasi dan berkarakter. Dengan hasil belajar peserta didik yang tinggi akan berkontribusi juga pada kualitas lembaga pendidikan.

PENUTUP

Kinerja pembina OSIS memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Pembina OSIS memiliki peran penting dalam membimbing, mendukung, dan mengarahkan kegiatan OSIS, yang pada gilirannya dapat memengaruhi lingkungan belajar dan pengalaman siswa secara keseluruhan. Begitu pula, kinerja guru menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kinerja pembina OSIS dan kinerja guru merupakan faktor yang turut menentukan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu, pembina OSIS dan guru perlu membangun kerja sama dalam mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar dapat mencapai prestasi yang baik.

Peran guru dan pembina OSIS di sekolah sekolah memiliki fokus dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi keduanya sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, bermanfaat, dan mendukung bagi peserta didik. Meskipun peran guru dan pembina OSIS berbeda, keduanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang berdaya dukung dan mempromosikan pengembangan pribadi, akademis, dan sosial siswa. Sinergi antara guru dan pembina OSIS menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Baety, N. (2021). Indonesian Teacher Performance: Professional and Character.

- AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1(3), 95–103.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v1i3.459>
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/78>
- Chandra, P., & Kartika, W. T. (2021). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Bengkulu. *Edification Journal*, 3(2), 175–189. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.252>
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019a). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019b). Hubungan antara Iklim dan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 60–72. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8357>
- Dewi, F. (2019). Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 289–298. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2537>
- Fadhilah, R. H., & Hakim, D. (2023). Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Organisasi terhadap Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 1(1), 1–25. <http://jurnal.at-tarbiyah.ac.id/index.php/ATJPI/article/view/ATJPI>
- Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hafidulloh, Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1), 2175–2182. <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Junaid, H. (2012). Sumber, Azas dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi Secara Makro dan Mikro terhadap Rumusan Kebijakan Pendidikan Nasional). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 7(2), 84–102. <https://doi.org/10.24252/v7i2.1380>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314–321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>
- Manullang, R. A. (2017). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Kota Jambi. *Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi*, 17(3), 1–6. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.396>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual pada Materi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mediatati, N., & Riawan, S. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Metode Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 1 Japah Kecamatan Japah Kabupaten Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013. *Satya Widya*, 29(1), 47–52. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p47-52>
- Naelasari, D., & Salamah, F. U. (2023). Manajemen Organisasi dalam Peningkatan Kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.624>
- Nafeesa. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53–67. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web dalam Meningkatkan Mutu Siswa di Era Pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>
- Pujoandika, R., & Sobbandi, A. (2021). Dampak Kinerja Guru dan Motivasi Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 47–56. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Rahman, D., & Husain, A. (2020). *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 289–302. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>
- Rahmatullah, M. (2016). Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa. *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(2), 119–126. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/48>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800>
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.36709/jpm.v1i2.1946>
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189–212. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>
- Sarimaya, F. (2008). *Setifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Septiyaningrum, I. N., & Listyaningsih. (2020). Strategi Pembina OSIS dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Pengurus OSIS di MAN 2 Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1117–1131. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p1117-1131>
- Slameto. (2009). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97–112. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriatna, M. (2010). *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Depok: Kencana.
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/6076%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/viewFile/6076/3279>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>